

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO atau *Go Public* artinya perusahaan tersebut siap melepaskan saham nya untuk diperjual belikan bebas di masyarakat. Melepas saham ke publik atau ke masyarakat artinya melepas kepemilikan perusahaan, meski memang tidak sepenuhnya. Dengan melakukan *Go Public*, perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menjaga kesinambungan bisnis berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik memanfaatkan keahlian dan pengalaman manajemen untuk memperbaiki oprasi perseroan di masa mendatang, dengan menyiapkan secara jelas tanggung jawab masing-masing unit oprasi perseroan guna meningkatkan efisiensi keseluruhan perseroan dan kemampuan perseroan untuk secara cepat memberikan tanggapan terhadap kondisi pasar yang terus berubah. Adapun pengertian dari *Go Public* adalah penawaran perdana saham perusahaan untuk masyarakat umum berdasarkan tata cara yang diatur di UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya dengan tujuan untuk memperoleh dana dari publik, sehingga dapat melakukan ekspansi memperbesar usaha, membayar hutang perusahaan, meningkatkan likuiditas, perusahaan serta memperkenalkan perusahaan ke publik. Perusahaan *Go Public* adalah perusahaan yang memiliki wewenang atau sudah diberi hak/izin dari OJK untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. OJK didirikan untuk menggantikan peran BAPEPAM dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan. Peneliti memilih perusahaan PT. Mahkota Group, Tbk yang bergerak di bidang Industri minyak kelapa sawit sebagai objek penelitian dikarenakan data perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia hasilnya Peneliti menemukan Perusahaan ini.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut untuk dapat lebih maksimal agar dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai

kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk dapat mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sederhananya suatu perusahaan dinilai efisien jika berdasarkan masukan (input) tertentu mampu menghasilkan keluaran (output) yang lebih maksimal. Ukuran yang umum yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan efisien atau tidak adalah rasio berdasarkan data keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiensinya.

PT. Mahkota Group, Tbk merupakan perusahaan BUMN yang telah *Go Public* pada tahun 2018. Perusahaan yang telah *Go Public* akan memiliki dana yang lebih besar yang didapatkan dari hasil penjualan sahamnya kepada masyarakat. Dengan berubahnya perusahaan menjadi perusahaan yang *Go Public* maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari sebelum perusahaan *Go Public*. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *Go Public* ini menjadi titik fokus semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penulis mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan PT. Mahkota Group, Tbk ini sebagai topik penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman apakah terjadi peningkatan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik melalui analisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan PT. Mahkota Group, Tbk sebelum dan sesudah *Go Public*. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio*, Rasio Aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover*, dan Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Equity*

Tabel 1.1

Data Perusahaan PT Mahkota Group, Tbk

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Current Ratio	0,3	0,3	0,4	0,7	1,3	0,7
Debt To Equity Ratio	3,6	1,9	1,3	1,0	1,1	1,3
Total Asset Turnover	2,1	1,9	1,8	1,6	2,8	2,8
Return on Equity	15,5	16,2	3,3	12,2	17,6	6,2

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dimana kondisi kinerja keuangan perusahaan PT Mahkota Group, Tbk sebelum *Go Public* cenderung tidak stabil. Dapat dilihat dari *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity*. Sementara pada *Current Ratio* pada tahun 2015-2016 dan 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Mahkota Group, Tbk melalui *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC (Studi kasus pada PT Mahkota Group, Tbk)”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana perbandingan Kinerja Keuangan PT Mahkota Group, Tbk 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dilihat dari *Ratio Liquiditas (Current ratio)*, *Ratio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)*, *Ratio Profitabilitas (Total Assets Turnover)*, dan *Ratio Aktivitas (Return on Equity) ?*

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* pada PT Mahkota Group, Tbk

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Memberikan praktek atas teori yang selama ini didapatkan dari perkuliahan yang dijalani oleh penulis khususnya di bidang keuangan.

2. Bagi para calon investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dapat diambil bila calon investor ingin melakukan investasi saham pada perusahaan yang telah *Go Public*.

3. Bagi perusahaan yang bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga diharapkan para calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.

4. Bagi dunia akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian diwaktu yang mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Go Public

2.1.1 Pengertian *Go Public*

Go Public adalah penawaran untuk penjualan saham suatu perusahaan untuk pertamakalinya kepada masyarakat (Publik) di pasar modal atau bursa. Menurut UU No.8 Tahun 1995 Tentang pasar modal, yang dimaksud dengan penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Kegiatan ini lebih disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). *Go Public* adalah cara yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan tambahan dana baru yang bersumber dari masyarakat .

Perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Seiring dengan berjalannya waktu, persaingan usaha yang semakin meningkat, diperlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan tersebut bertahan. Melainkan menentukan strategi untuk memenangkan persaingan. Ketika perusahaan akan menerapkan strategi persaingannya, banyak sekali kendala yang akan dihadapi perusahaan salah satu kendalanya adalah kebutuhan pendanaan.

“*Go Public* adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur UU dan peraturan pelaksanaannya” (Fahmi. 2011). Menurut UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Persyaratan *Go Public* antara lain;

Perusahaan harus berbentuk badan hukum PT, Memiliki modal di setor sekurang kurangnya Rp 3.000.000.000,00 (Tiga Miliar Rupiah), Dimiliki sekurang-kurangnya 300 Pemegang saham, laporan keuangan yang diaudit angkutan publik, mendapat ijin menteri keuangan, Legal audit dan legal opinioan oleh konsultan Hukum penjamin emisi efek, pembuatan prospektus dan pendaftaran dibursa efek (Sugianto, 2016:82).

2.1.2 Manfaat Melakukan *Go Public*

Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan *Go Public*, diambil dalam buku panduan *Go Public* IDX Indonesia *Stock Exchange* Bursa efek Indonesia yaitu:

1. Memperoleh Sumber Pendanaan Baru

Dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha adalah faktor yang sering menjadi kendala banyak perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik kendala pendanaan tersebut akan lebih diselesaikan.

2. Memberikan Keunggulan Kompetitif Untuk Pengembangan Usaha

Perusahaan akan memperoleh banyak *competitive advatages* untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang yaitu melalui penjualan saham kepada publik. Perusahaan berkesempatan untuk mengajak para patner kerjanya seperti pemasok dan pembeli untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan

3. Melakukan *Merger* Atau Akuisisi Perusahaan Lain Dengan Pembiayaan Melalui Penerbitan Saham Baru

Pengembangan usaha melalui *Merger* atau akuisisi merupakan salah satu cara yang cukup banyak diminati untuk mempercepat pengembangan skala usaha Perusahaan.

4. Peningkatan Kemampuan *Going Concern*

Kemampuan *Going Concern* bagi Perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan likuidasi perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

5. Meningkatkan Citra Perusahaan

Go Public suatu cara agar perusahaan akan selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut untuk mendapat publikasi secara Cuma-Cuma, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaannya.

6. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Perusahaan publik sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. setiap kinerja oprasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menyatakan kinerja adalah sesuatu yang dicapai, Prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja dapat juga diartikan suatu kemampuan organisasi untuk mencapai suatu tujuan maupun prestasi yang akan diperlihatkan kepada orang lain atau kelompok lain Menurut Lukman. (dalam Ikhsan,2011). Ada banyak cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, salah satu pengukuran yang cukup baik adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan hal ini sesuai dengan keputusan menteri keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 (Khatami *et al.*, 2017) menyatakan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rsio-rasio keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan tersebut sering dipergunakan untuk menunjukkan hasil oprasi perusahaan selama periode tertentu dan menunjukkan bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatannya.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (dalam Khatami *et al.*, 2017), yaitu:

1. melakukan *review* laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Membandingkan hasil perhitungan yang di peroleh
4. Interpretasi hasil dan permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

“Go Public Merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana murah dari publik. Adapun yang diharapkan atas tambahan modal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hubungan antara Go Public dan kinerja keuangan adalah positif, artinya penggunaan dana tersebut diharapkan mampu memberikan prospek yang baik terhadap kinerja keuangan” (Fitriyani, 2016)

Penilaian kinerja perusahaan setelah menjadi perusahaan publik juga penting dilakukan sebab jika kinerja perusahaan setelah *Go Public* baik atau jelek, maka akan berpengaruh pada harga saham yang beredar di bursa efek. Oleh sebab itu perusahaan publik dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, sehingga harga saham perusahaan bisa bersaing secara kompetitif. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* apakah membaik atau tidaknya, penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas untuk melihat *Current Ratio*, Solvabilitas untuk melihat *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas untuk melihat *Total Assets Turnover*, dan aktivitas untuk melihat *Return on Equity*.

“Pengukuran Kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya: (Munawir. 2014:31)

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat di tagih
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi .

c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.

d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan guna memperkirakan kondisi keuangan perusahaan.

“Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan tidak hanya menggunakan satu bentuk dari laporan keuangan, misalnya neraca atau laporan laba/rugi, melainkan ada juga yang menggabungkan kedua sumber informasi tersebut” (Syahyunan. 2015:103)

Analisis Rasio Keuangan yang digunakan untuk menganalisis prestasi usaha perusahaan **“adalah tingkat kelancaran dalam jangka pendek/Likuiditas, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya/Solvabilitas, tingkat keuntungan/Profitabilitas dan tingkat keaktifan perusahaan”** (Gumanti. 2011:112)

2.2.3 Perbandingan Rasio Keuangan

Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, Rasio keuangan dapat dibandingkan dengan dua cara, (Syahyunan,2015:103) yaitu

1. Perbandingan antar waktu (*Trend Analysis*)

Dalam Perbandingan antara waktu, rasio keuangan yang sekarang dibandingkan dengan rasio keuangan tahun yang lalu atau dibandingkan dengan rasio keuangan tahun yang akan datang dalam perusahaan yang sama (Perbandingan internal) suatu perusahaan. Dari perbandingan itu dapat dilihat arah perubahan apakah naik atau sebaliknya turun

2. Perbandingan Antar Perusahaan (*Comparative Analysis*)

Dalam perbandingan antar perusahaan, Rasio keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio keuangan yang lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada waktu yang sama (Perbandingan eksternal). Dari perbandingan itu dapat dilihat apakah rasio keuangan perusahaan relatif sama atau berbeda dengan perusahaan lainnya.

2.2.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Adapun kelemahan atau keterbatasan analisis rasio antara lain adalah (Syahyunan, 2015: 104)

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan dengan perusahaan lainnya atau rata-rata industri.

2.2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

”Terdapat empat jenis rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas” (Gumanti. 2011:111)

Jenis-Jenis Rasio keuangan menurut Brigham dan Houston (2012:134) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang tersedia. Rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*Quic Ratio*), Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih liquid. Rumus *Quic Ratio* yaitu:

$$\text{Quic Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Manajemen utang (*Leverage Ratio*)

Rasio manajemen utang atau rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage Ratio*, yaitu:

a. Rasio Utang terhadap Total Aset (*Debt Ratio*), rasio ini mengukur kemampuan jumlah aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus *Debt Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio utang terhadap total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya atau total asetnya. Rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Rasio kelipatan pembayaran bunga (*Time Interest Earned*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga. Rumus *Time Interest Earned*, yaitu:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}}$$

d. Rasio cakupan EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization Coverage Ratio*), rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh beban tetap nya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Rumus *EBITDA Coverage Ratio*, yaitu:

$$EBITDA \text{ Coverage Ratio} = \frac{EBITDA + Lease \text{ payments}}{Interest \text{ Expense} + Principals \text{ Payment} + Lease \text{ Payments}}$$

3. Rasio Manajemen Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktivitya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Rasio aktivitas yaitu:

a. *Average Collection Period*, Rasio ini untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Rumus *Average Collection Period*, yaitu:

$$Average \text{ Collection Period} = \frac{Account \text{ Receiptable}}{Average \text{ Sales per Day}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan atau menunjukkan berapa kali pos persediaan berputar. Rumus *Inventory Turnover Ratio*, yaitu:

$$Inventory \text{ Turnover} = \frac{Cost \text{ of Good Sold}}{Inventory}$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*), rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aset tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam menghasilkan penjualan. Rumus *Fixed Assets Turnover Ratio*, yaitu:

$$Fixed \text{ Assets Turnover} = \frac{Sales}{Net \text{ Fixed Assets}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*), Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Rumus *Total Assets Turnover Ratio*, yaitu:

$$Total \text{ Assets Turnover} = \frac{Sales}{Total \text{ Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*),

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

a. *Basic Earning Power (BEP) Ratio*, Mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dihitung dengan membagi EBIT (*Earnings Before Interest Taxes*) dengan total aset. Rumus BEP:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Net Profit Margin*, mengukur laba bersih sesudah pajak di bandingkan dengan volume penjualan. Rumus *Net Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Investment*, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Rumus *Return On Investment*, yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return On Equity*, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus *Return On Equity*, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Valuation Ratio*),

Rasio nilai pasar berhubungan dengan harga saham biasa terhadap laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian ini yaitu:

a. *Price/Earning Ratio*, rasio ini menunjukkan jumlah yang dibayarkan investor untuk setiap laba berjalan. Rumus *Price/Earning Ratio*, yaitu:

$$Price/Earning Ratio = \frac{Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

b. *Price/Cash Flow Ratio*, rasio ini menunjukkan jumlah harga yang akan dibayarkan investor untuk setiap arus kas perusahaan. Rumus *Price/Cash Flow Ratio*, yaitu:

$$Price/Cash\ Flow\ Ratio = \frac{Price\ per\ Share}{Cash\ Flow\ Per\ Share}$$

c. *Market/Book Value*, rasio ini menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Rumus *Price/Book Value*, yaitu:

$$Market/Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai Kinerja keuangan Sebelum dan sesudah *Go Public* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul	Tujuan/Fokus Penelitian	Metodologi	Variabel dan Model Penelitian	Temuan
1.	Riski Ekawani/ Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah initial public offering di Bursa Efek Indonesia	Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan Initial Public Offering.	-Metode Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode satu tahun sebelum dan satu tahun	-Dependen Kinerja Keuangan -Mediasi Jalur - Independen Rasio Likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio Provitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan

			<p>sesudah IPO maupun Rasio yaitu menggunakan statistik deskriptif.</p> <p>-Unit Analisis Bursa Efek Indonesia</p> <p>-Sumber Data</p> <p>-Periode 2011-2013</p>	<p>Solvabilitas.</p>	<p>sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.</p>
2.	<p>Chandra Marsandy, Dwi Risma Deviyanti, Ledy Setiawati/Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> dilihat dari beberapa rasio keuangan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh</p>	<p>-Metode Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.</p> <p>-Unit Analisis Bursa Efek Indonesia</p> <p>-Sumber Data</p>	<p>-Dependen Kinerja Keuangan</p> <p>-Mediasi Jalur Independen Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> jika dilihat dari rasio likuiditas, (2) Terdapat</p>

	(2019)	<p>perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2016 yang terdiri dari 41 perusahaan.</p>	<p>-Periode</p>	<p>perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> jika dilihat dari rasio solvabilitas, (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> jika dilihat dari rasio profitabilitas, (4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan</p>
--	--------	---	------------------------	--

					sesudah <i>Go Public</i> jika dilihat dari rasio aktivitas.
3.	Radita Tri Cahyani dan Suhandak/ Analisis Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013	Untuk Melihat Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013	<p>-Metode Metode <i>Event Study</i> berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 dilihat dari <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On investmen</i> dan <i>Return On Equity</i>.</p> <p>-Unit Analisis Perusahaan yang Listing di BEI pada Tahun 2013</p> <p>-Sumber Data Situs Resmi Bursa Efek</p>	<p>-Dependen Kinerja Keuangan</p> <p>-Mediasi/Jalur</p> <p>-Independen <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Investmen, Return On Equity</i></p>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity</i> dan <i>Return On Equity</i> ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya H_0 ditolak. Pada

			Indonesia Yakni www.idx.co.id -Periode		<i>Debt Ratio</i> tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang artinya H_0 diterima.
4.	Yuli Anriani/ Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) JL. A.P. PETTARANI KOTA MAKASAR	Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar inti Motor (Dealer Resmi Honda) di tinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio	- Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. - Unit Analisis Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda).	- Dependen Analisis Laporan Keuangan -Mediasi Jalur - Independen Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana analisis ini menggunakan proses data dalam bentuk angka-

		profitabilitas, dan rasio aktivitas.	- Sumber data - Periode 2013-2017	Provitabilitas, dan Rasio Aktivitas.	angka sebagai alat untuk menganalisa dan melakukan kajian. Hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi
--	--	--------------------------------------	---	--------------------------------------	--

					sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan.
--	--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Berpikir

“Kerangka berpikir atau kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” (Sugiyono. 2010:60) Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

1. Pada penelitian yang dilakukan Riski Ekawani dengan judul Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia seluruh perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2012 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan. Menunjukkan Bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, maupun rasio solvabilitas.

2. Pada penelitian yang dilakukan Chandra Marsandy, Dwi Risma Deviyanti, ledy setiawati dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019) adalah:

1. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* jika dilihat dari rasio likuiditas.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* jika dilihat dari rasio solvabilitas.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* jika dilihat dari rasio aktivitas.

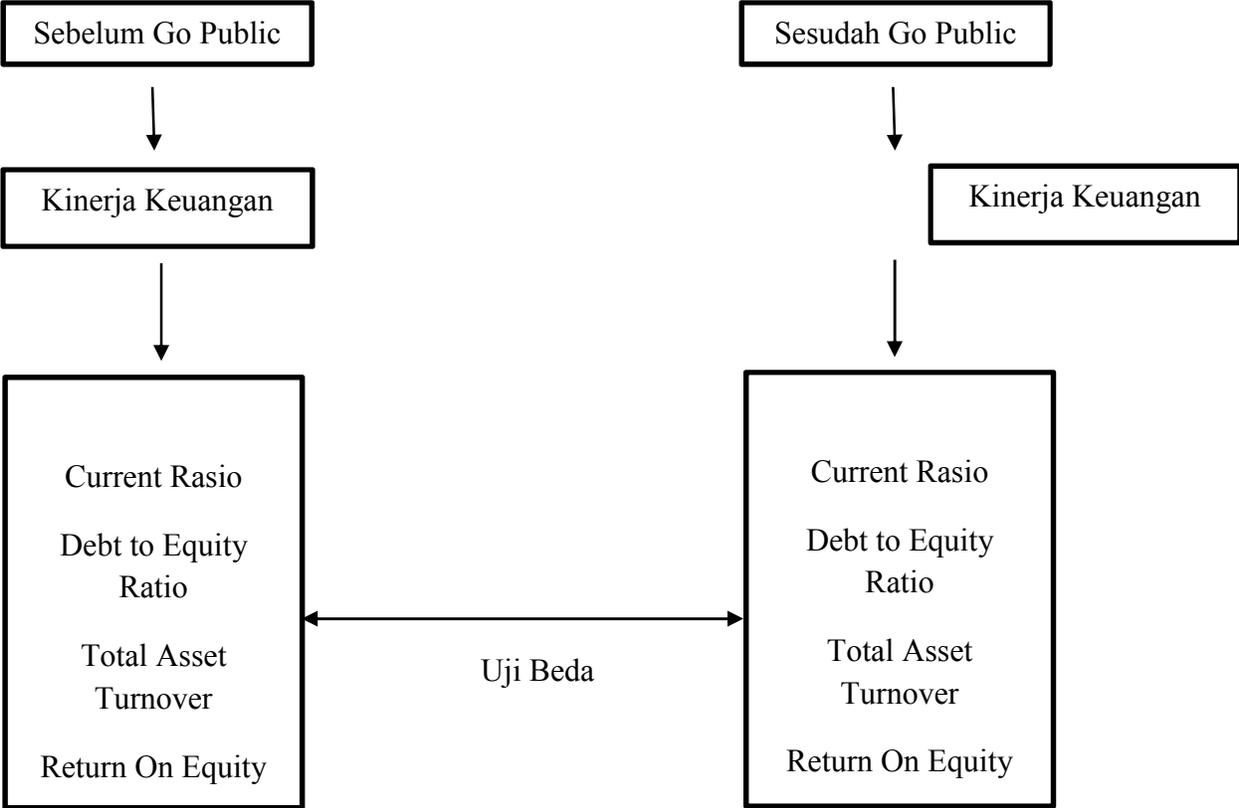
3. Pada penelitian yang dilakukan Radita Tri Cahyani dan Suhandak dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang listing di BEI pada Tahun 2013 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang artinya H_0 ditolak. Pada *Debt Ratio* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H_0 diterima.

4. pada penelitian yang dilakukan Yuli Anriani dengan judul Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) JL A.P.

Pettarani Kota Makassar. menunjukkan bahwa Hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan dari rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva. Rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Jadi adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dimana dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Rosyid:2014). Penelitian ini Ingin membandingkan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* pada PT. Mahkota Group, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018. Adapun Pada penelitian ini variabel yang akan di analisis ialah menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur rasio liquiditas, *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas, *Total Asset Turnover* untuk mengukur rasio aktivas, *Return on Equity* untuk mengukur rasio profitabilitas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data dalam penelitian ini di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian untuk penelitian ini adalah tahun 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi pada penelitian ini adalah data dari sejak berdirinya PT. Mahkota Group, Tbk yaitu Tahun 2011 sampai dengan sekarang 2021 yang menyangkut *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity*.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono. 2010:62). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*

Sampling. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Jadi sampel pada penelitian ini adalah data yang menyangkut *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity*. tiga tahun sebelum *Go Public* yaitu tahun 2015 sampai tahun 2017 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan data 3 tahun setelah *Go Public*, yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020 diperoleh dari website resmi perusahaan. pada masa Kriteria pengambilan sampel ialah perusahaan yang sudah *Go Public* pada tahun 2018 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Mahkota Group, Tbk.

3.4 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan publikasi yang diterbitkan oleh perusahaan sektor Industri dimana data sebelum tiga tahun *Go Public* yaitu tahun 2015-2017 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan data tiga tahun setelah *Go Public*, yaitu tahun 2018-2020 diperoleh dari website resmi Perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia tiga tahun sebelum *Go Public* yaitu tahun 2015-2017 serta website resmi perusahaan untuk periode tiga tahun setelah *Go Public* yaitu tahun 2018-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Analisis Deskriptif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan Analisis rasio keuangan. Metode-metode yang digunakan yaitu:

1. Menghitung Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.

2. Menghitung Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya atau total asetnya.

3. Menghitung Rasio Profitabilitas

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

4. Menghitung Rasio Aktivitas

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.